

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Sekolah adalah sebuah wadah atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan, dimana pada dasar sebenarnya tidak hanya bersifat pendidikan formal tetapi juga sebagai sebuah wadah atau komunitas dengan berbagai macam karakter anak-anak dengan tujuan yang sama, serta suatu wadah sebagai salah satu proses pembelajaran dengan berbasiskan kurikulum kompetensi akademis yang menuntut kreativitas dan keaktifan anak.

Di Negara-negara maju termasuk Indonesia mempunyai program pemerintah dalam pendidikan yang mengutamakan pendidikan wajib belajar 12 tahun sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 menyatakan bahwa Negara bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Dalam upaya mewujudkan tujuan dimaksud, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran (pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Secara operasional, dukungan tersebut dinyatakan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III ayat 5, bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Melihat kondisi yang dihadapi saat ini dimana perkembangan pendidikan dan meningkatnya jumlah anak, maka kebutuhan fasilitas umum pendidikan akan pasti meningkat dimana banyaknya jumlah anak untuk mendapatkan pendidikan formal, selain itu permasalahan yang dihadapi setiap tahun dimana sekolah selalu ada kenaikan jenjang pendidikan formal yaitu kenaikan

tingkat sekolah merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa/i saat ini yang sulit untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi karena biaya yang cukup mahal untuk melanjutkan ke sekolah yang lain. Dengan adanya sekolah yang dikelompokkan dari berbagai tingkatan sekolah di satu lingkungan/site dan di kelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas serta melihat tingkat kepraktisan dari sekolah dan keefektifan lahan, sekolah dengan konsep ini dapat mengatasi permasalahan yang ada seperti : siswa/i dalam melanjutkan sekolah dan keuntungan bagi orang tua siswa/i tidak adanya uang pembangunan sekolah.

Jadi dengan adanya uraian di atas, maka perencanaan bangunan sekolah dengan konsep *Boarding School* di Palembang sangat baik, karena untuk menanggulangi semua permasalahan ruang lingkup sekolah yang ada, maka akan dibuat desain bangunan sekolah *Boarding School* dari SD, SMP dan SMA yang mempunyai banyak masa bangunan dimana tingkat pendidikan formal yang berbeda-beda sehingga psikologi pada anak harus dipikirkan dengan cara mempunyai banyak masa bangunan serta mencakup semua sarana dan aktifitas anak dalam lingkungan sekolah juga memberikan karakteristik pada bangunan yang melengkapi fasilitas sekolah, seperti Perpustakaan, fungsi penunjang yang berada di lingkungan sekolah, Masjid, dan lap. Komputer dengan menggabungkan IPTEK pada bangunan serta mendukung program pemeritahan untuk memajukan pendidikan formal yang berbasis nasional dan internasional.

1.1.2 Latar Belakang Topik dan Tema

Pada proyek *Boarding school* ini saya mengambil tema "*Bhinneka Tunggal Ika*"

Bhinneka Tunggal Ika adalah motto atau semboyan Indonesia. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuna dan seringkali diterjemahkan dengan kalimat "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Dari pengertian ini Indonesia mempunyai banyak suku dan ras yang berbeda-beda tetapi mempunyai satu tujuan, dengan makna "berbeda-beda" maka diasumsi pada tingkat pendidikan formal SD, SMP dan SMA dan "satu tujuan" diasumsikan satu lingkungan atau di satu site.

Dari asumsi tersebut akan ditransformasikan dan dipadukan kedalam sebuah disain dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat pada lokasi pembangunan proyek, yaitu kota Palembang dan karakteristik lokasi site yaitu kawasan Jakabaring Palembang. Pendekatan teori arsitektur yang digunakan untuk menunjang dari tema tersebut adalah teori arsitektur "*Post Modern*". Dengan aliran Neo Modern.

1.2 Permasalahan

Dalam konsep perancangan ini, permasalahan yang dirumuskan yaitu :

- Bagaimana merencanakan dan merancang ruang-ruang untuk kegiatan pendidikan yang nyaman, serta memadukan kegiatan riset dan penunjang lainnya untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar dalam suatu wadah berupa sekolah.
- Bagaimana merencanakan dan merancangan sebuah bangunan *Boarding School* dengan fasad dan fungsi yang memenuhi kaidah arsitektur pos modern dengan tema *Bhinneka Tunggal Ika* yang diwujudkan kedalam bentuk arsitektur.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan :

- Merencanakan dan merancang sebuah *Boarding School* di Palembang yang dapat menampung segala aktifitas dalam dunia pendidikan, baik itu dari segi administrasi, pengolahan sekolah sampai ke masalah pembelajaran bagi para siswa dan siswi.

1.3.2 Sasaran

- Merencanakan dan merancang ruang-ruang untuk kegiatan pendidikan yang nyaman, serta memadukan kegiatan riset dan penunjang lainnya untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar dalam suatu wadah berupa sekolah.
- Merencanakan dan merancang sebuah bangunan *Boarding School* dengan fasad dan fungsi yang memenuhi kaidah arsitektur pos modern dengan tema *Bhinneka Tunggal Ika* yang diwujudkan kedalam bentuk arsitektur.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah dalam penulisan ini :

- **Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam landasan perancangan *Boarding School* di Palembang kali ini, meliputi ; penyajian data, analisa pemakai bangunan, analisa bangunan serta analisa tapak, yang nantinya dijadikan konsep perancangan *Boarding School* Palembang.

- **Batasan Pembahasan**

Merencanakan suatu bangunan *Boarding School* mulai dari SD, SMP dan SMA di Palembang yang mampu menampung segala

aktifitas sekolah dan memberikan fasilitas pendukung seperti tempat bermain, Masjid, kantin, perpustakaan, fasilitas Kesehatan dll.

- **Hasil Akhir**

Hasil akhir dalam perancangan *Boarding School* akan menyajikan gambar – gambar yang mendukung baik 2 dimensi dan 3 dimensi, serta membuat miniatur bangunan atau maket.

1.5 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (*Observation*/Pengamatan langsung)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke Sekolah IBA untuk mendapatkan data-data berupa ukuran standar ruang, kebutuhan ruang, dan susunan organisasi yang akurat yang berhubungan dengan pokok bahasan.

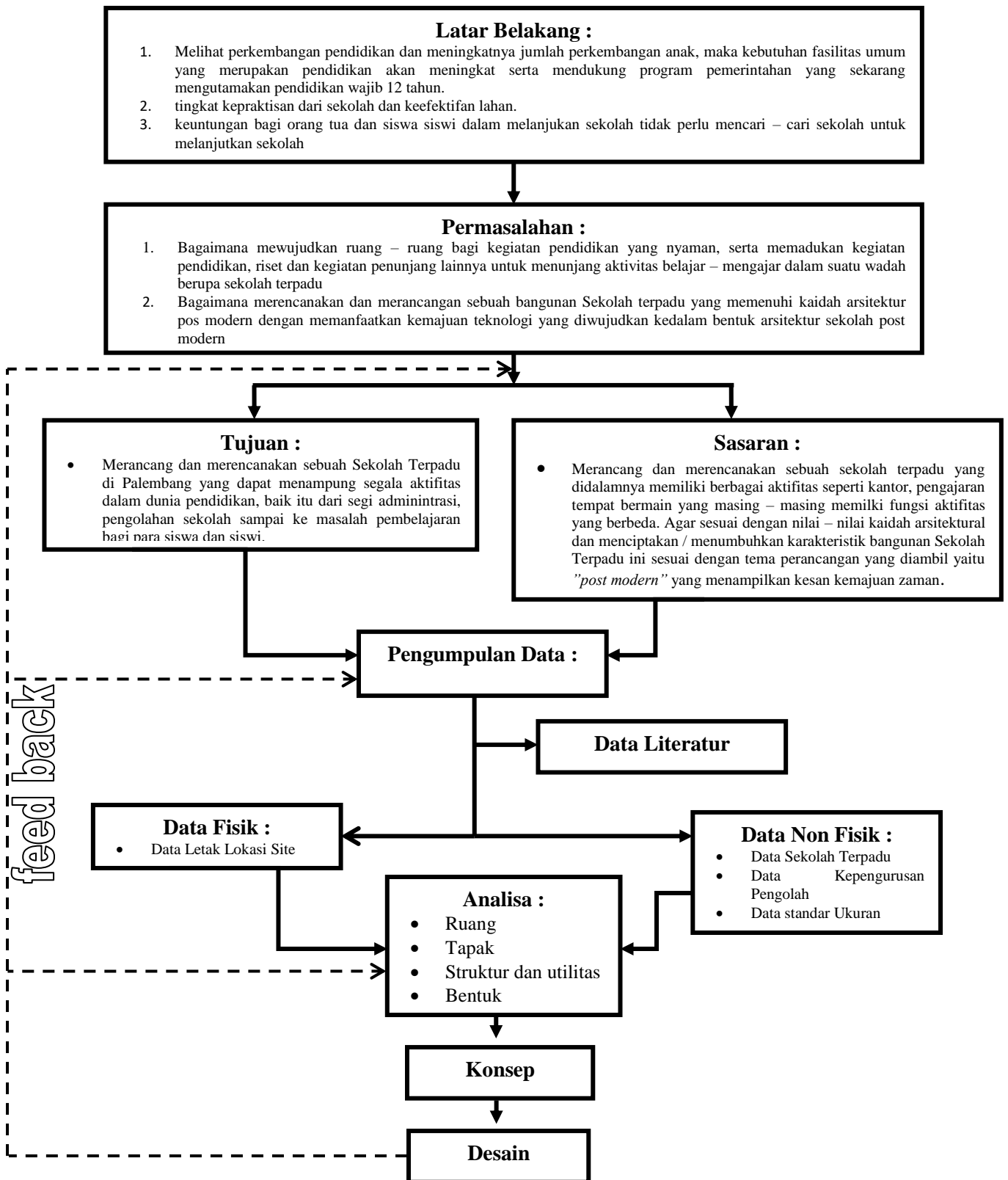
b. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pak fauzi yang merupakan staf BAAK Sekolah IBA dan dibantu oleh dengan orang – orang yang berkompeten.

c. Metode Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, materi kuliah, maupun *browsing* di internet tentang masalah yang akan dibahas.

1.7 Skematik Alur Pikir



Gambar 1. Skematik Alur Pikir

1.8 Sistematika

Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang akan digunakan :

Bab I Pendahuluan.

Menguraikan secara umum latar belakang proyek, latar belakang tema, gagasan, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan pembahasan, metode pendekatan, sistematika pembahasan, kerangka berfikir.

Bab II Tinjauan Umum.

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisikan, tinjauan tentang Pengertian Pendidikan, Jalur Pendidikan pengertian Boarding School, Perkembangan Sekolah di Palembang, Tinjauan Fungsi Bangunan, Tinjauan Boarding School dan Studi banding judul atau tema sejenis.

Bab III Tinjauan Lokasi Proyek.

Menguraikan tentang pustaka yang berisikan : Tinjauan Umum Kota Palembang, Tinjauan Kawasan Jakabaring Palembang dan Tinjauan Pemeilihan Lokasi Site.

Bab IV Analisa.

Menguraikan tentang analisa yang berisikan, analisa manusia, analisa bangunan, analisa lingkungan dan analisa tapak. Dan menguraikan tentang konsep perancangan yang berisikan, Konsep bentuk bangunan, konsep bentuk massa bangunan, konsep penataan bentuk massa bangunan, konsep tampilan bangunan, konsep perancangan tapak, dan konsep keteknikan bangunan.

Bab V Konsep Perancangan.

Menguraikan tentang analisa bangunan yang berupa konsep perancangan yang berisikan, konsep bentuk bangunan, konsep bentuk massa bangunan,

konsep penataan bentuk massa bangunan, konsep tampilan bangunan, konsep perancangan tapak, dan konsep keteknikan bangunan.